

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Domba merupakan komoditas ternak yang banyak dijumpai di Indonesia terutama di pulau Jawa. Domba adalah salah satu ternak dwiguna yang dipelihara untuk dimanfaatkan hasil daging, susu, dan bulunya (*wool*), (Wahyudi *et al.*, 2023). Kebutuhan akan permintaan daging di Indonesia menjadikan beternak domba sangat potensial dikembangkan. Reproduksi yang cepat merupakan keunggulan dari domba lokal akan tetapi kondisi ini masih dihadapkan dengan masalah pada kualitas produksi daging yang rendah. Genetik sangat mempengaruhi produktivitas pada domba oleh sebab itu dalam meningkatkan produktivitas domba lokal dilakukan program persilangan domba lokal dengan domba impor.

Domba Impor merupakan domba yang bukan endemik dari Indonesia melainkan didatangkan dari berbagai negara salah satunya domba Dorper. Domba Dorper merupakan domba silangan dari *Dorset Horn* (*south-west England*) dengan *The Blackhead Persian* (*Persia*) (Ojango *et al.*, 2023). Domba Dorper sudah banyak ditenakkan di Indonesia untuk disilangkan dengan domba Cross Texel. CrossTexel merupakan domba silangan antara domba Texel dengan domba lokal (Susanto *et al.*, 2024). Persilangan antara domba Dorper *Fullblood* dengan domba Cross Texel bertujuan untuk menghasilkan rumpun (anakan) domba baru yang memiliki produktivitas dan performa mendekati Dorper Fullblood, namun dengan biaya pembelian lebih ekonomis tanpa harus mengimpor domba tersebut. Hasil dari persilangan domba pejantan Dorper *Fullblood* dengan betina Cross Texel menghasilkan domba Dorper F1.

Perbedaan genetik antara domba Dorper F1 dan Dorper *Fullblood* diyakini mempengaruhi performa pertumbuhan seperti bobot badan dan ukuran tubuh. Namun sejauh ini masih terbatas penelitian yang membandingkan bobot badan dan ukuran tubuh pada kedua jenis domba tersebut mulai umur 0 hari sampai 60 hari. Hasil penelitian tersebut merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh peternak dan

selaku usaha ternak dalam memilih bibit unggul yang optimal secara ekonomi dan produktif. Pemilihan bibit mulai umur sedini mungkin dimaksudkan untuk menentukan jenis domba yang layak untuk dikembangkan dilihat dari performa pertumbuhan domba tersebut.

Berdasarkan dari beberapa faktor pada penelitian ini yang berjudul “Studi Perbandingan Ukuran Tubuh Dan Bobot Badan Domba Anakan Antara Dorper F1 & Dorper *Fullblood* di Barokah Farm Kediri” dibuat guna untuk mengetahui perbandingan performa pertumbuhan ukuran tubuh dan bobot badan antara domba anakan Dorper F1 dan Dorper *Fullblood*. Selain itu informasi juga dapat menjadi referensi dalam usaha ternak untuk memilih atau menyeleksi domba yang memiliki performa pertumbuhan yang baik serta bisa menekan biaya pembelian guna meningkatkan kualitas suatu usaha ternak.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana perbandingan Bobot Badan antara domba jantan anakan Dorper F1 dan domba jantan anakan Dorper *Fullblood* mulai dari 0 hari, 30 hari, 60 hari?
2. Bagaimana perbandingan ukuran tubuh (panjang badan, tinggi pundak, lebar dada, lingkar dada) antara domba jantan anakan Dorper F1 dan domba jantan anakan Dorper *Fullblood* mulai dari 0 hari, 30 hari, 60 hari?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui perbandingan bobot antara domba jantan anakan Dorper F1 dengan domba anakan Dorper *Fullblood*.
2. Mengetahui perbandingan ukuran tubuh badan pada domba jantan jantan anakan Dorper F1 dan domba jantan anakan Dorper *Fullblood*.

1.4 Manfaat Penelitian

Memberikan pengetahuan dan wawasan sebagai sumber informasi kepada pembaca dan peternak mengenai perbedaan ukuran dan bobot antara domba anakan Dorper F1 dan domba anakan Dorper *Fullblood*. Serta menjadi acuan dalam menentukan pilihan bibit domba yang memiliki performa pertumbuhan yang baik.

